

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan ini dilakukan dengan cara-cara masuk akal. Empiris berarti cara-cara yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.<sup>1</sup>

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian *field research*. Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh semacam intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.<sup>2</sup>

##### 2. Pendekatan penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif akan tetapi penekanannya tidak pada pengujian hipotesis melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif.<sup>3</sup> Penelitian ini memfokuskan pada Implementasi Pendidikan

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013, hlm. 3

<sup>2</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

<sup>3</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, hlm. 5

Agama Islam Melalui Takhasus di SMK Annuronyah di Kemadu Sulang Rembang.

## B. Sumber Data

Setiap penelitian memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, data harus diperoleh dari sumber data yang tepat, agar data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diteliti sehingga tidak menimbulkan kesalahan.

Dalam penelitian ini terdapat sumber data yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

### 1. Sumber data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah sumber data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui observasi, wawancara, dan alat lainnya.<sup>4</sup> Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, guru PAI, dan guru *takhassus*, peserta didik di SMK Annuronyah Sulang Rembang.

### 2. Sumber data sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua merupakan data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian.<sup>5</sup> Sedangkan sumber data tambahan atau sumber tertulis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, terdiri dari dokumen adalah data-data tentang profil madrasah dan perangkat pembelajaran yang meliputi kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, buku pegangan guru dan siswa.

## C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan survey dimana lembaga tersebut sesuai dengan yang akan diteliti. Adapun

---

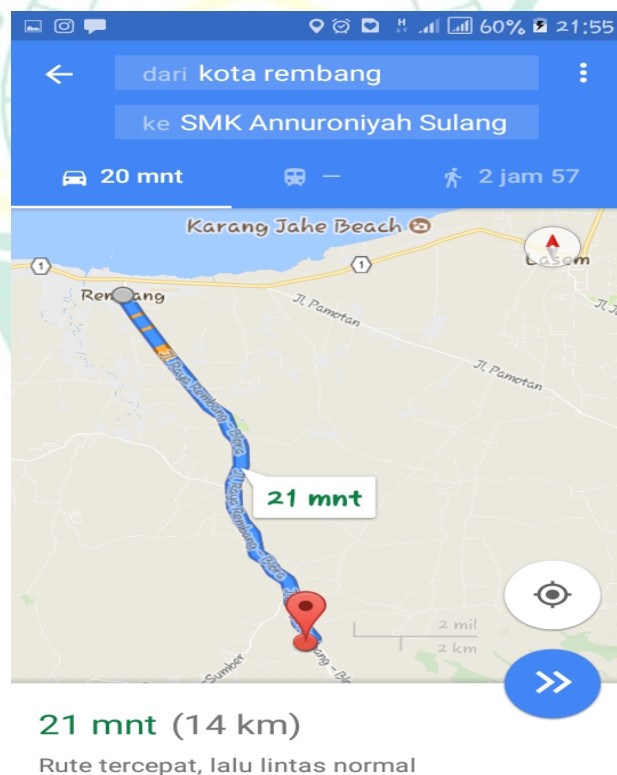
<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, hlm.308.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, hlm.309.

peneliti melakukan penelitian di SMK Annuronyah, terletak di Desa Kemadu, dari Kecamatan Sulang, 14 km dari pusat kota Rembang. Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berkeinginan tinggi untuk terus meningkatkan mutu PAI dan tetap mengoptimalkan keagamaan semaksimal mungkin untuk bekal para siswa/siswinya dan berpengetahuan agama yang luas agar tidak ketinggalan dengan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Penelitian dilakukan oleh peneliti dengan alasan memilih lokasi tersebut karena tema yang peneliti angkat di sekolah tersebut, yaitu implementasi peningkatan mutu PAI melalui Tahassus.

**Gambar 3.1 Letak Geografis**



Sumber:[http://google.co.id/maps/please/SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang](http://google.co.id/maps/please/SMK%20Annuronyah%20Kemadu%20Sulang%20Rembang).

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan cara. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data

dilakukan pada kondisi alamiah, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai berikut<sup>6</sup>:

#### 1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Data itu dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun yang sangat jauh dapat diobservasi dengan jelas.<sup>7</sup> Observasi dibagi menjadi tiga macam yaitu, observasi partisipatif<sup>8</sup>, observasi terus terang atau tersamar,<sup>9</sup> dan observasi tak berstruktur<sup>10</sup>.

Peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar agar peneliti bisa mengetahui dari dekat kondisi riil bagaimana meningkatkan mutu pai dilembaga tersebut, observasi ini menjadi sangat penting posisinya dalam menentukan akurasi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh memiliki obyektivitas yang lebih dibandingkan dengan metode lainnya.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2005, 62.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm. 403

<sup>8</sup> Observasi Partisipatif: Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti itu melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.64)

<sup>9</sup> Observasi terus terang atau tersamar: Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan. Kemungkinan apabila dilakukan dengan terusterang, maka peneliti tidak diijinkan untuk melakukan observasi. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.66).

<sup>10</sup> Observasi tak berstruktur: Observasi tak berstruktur observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa ramu-rambu pengamatan. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.67).

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>11</sup> Wawancara dibagi menjadi tiga macam yaitu, wawancara terstruktur<sup>12</sup>, wawancara semi terstruktur<sup>13</sup>, wawancara tak berstruktur<sup>14</sup>.

Dengan metode ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur karena melakukan wawancara langsung dengan guru PAI, guru tahassus, kepala sekolah dan pihak-pihak lain ingin lebih menggali informasi secara detail dan jelas dari yang bersangkutan dengan lembaga tersebut. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana program takhassus serta semua hal yang berkaitan dengan yang akan diteliti.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

---

<sup>11</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, hlm.410

<sup>12</sup>Wawancara terstruktur: Digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah di siapkan. Dengan wawancara ini pengumpulan data dapat menggunakan beberapa wawancara sebagai pengumpulan data. Supaya setiap wawancara mempunyai ketrampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon wawancara. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.73).

<sup>13</sup> Wawancara semiterstruktur: Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat yang dikemukakan oleh informan. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.73).

<sup>14</sup> Wawancara tak berstruktur: Wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. (Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2010, hlm.74).

atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.<sup>15</sup> Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, letak geografis, visi misi dan tujuan madrasah, struktur organisasi, keadaan pendidik dan peserta didik serta sarana prasarana. Selain itu juga dokumentasi mengenai kegiatan belajar mengajar peserta didik.

#### **E. Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi :

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Yang dimaksud perpanjang pengamatan disini adalah peneliti kembali lagi ke lapangan untuk mengamati dan mewawancarai sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk rapat, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbukti, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Pada tahap awal peneliti memasuki lapangan, peneliti masih dianggap orang asing, masih dicurigai, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap, tidak mendalam, dan mungkin masih banyak yang dirahasiakan. Berapa lama perpanjangan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada keadaan, keluasan dan kepastian data.

Dalam perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri. Artinya ketika peneliti masih ada yang

---

<sup>15</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2013,, hlm. 329.

kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid mengenai bagaimana mengimplementasikan Pendidikan Agama Islam melalui tahassus di lembaga tersebut.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Dengan demikian dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

### a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini untuk memastikan kepastian data, peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran, dan siswa.

### b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari saat narasumber masih segar belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel, meskipun tidak selamanya begitu.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber, karena peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru Tahassus dan peserta didik SMK Annuronyah Kemadu Sulang Rembang. Peneliti menggunakan triangulasi teknik, karena peneliti mengambil data dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi waktu, karena peneliti mengambil data dengan waktu yang berbeda.

4. Menggunakan bahan referensi

Yang dimaksud menggunakan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara.<sup>16</sup>

## F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>17</sup>

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, hlm. 368-376.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hlm.89.



(*triangulasi*), dan dilakukan serta terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali.

Di samping itu, peneliti tidak mungkin dan tidak boleh sejak awal membatasi subjek atau informan peneliti sebelum pengumpulan data dilakukan. Proses panggilan data juga memperlihatkan model *triangulasi*. Data penelitian direkam dan dicatat melalui teknik pengamatan langsung dan wawancara mendalam tak berstruktur. Dokumentasi juga digunakan sebagai teknik pengumpulan data penunjang.

Analisis data dalam penelitian berlangsung bersamaan dengan proses pengumpulan data. Di antaranya adalah melalui tiga tahap model air, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

1. Reduksi data:

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

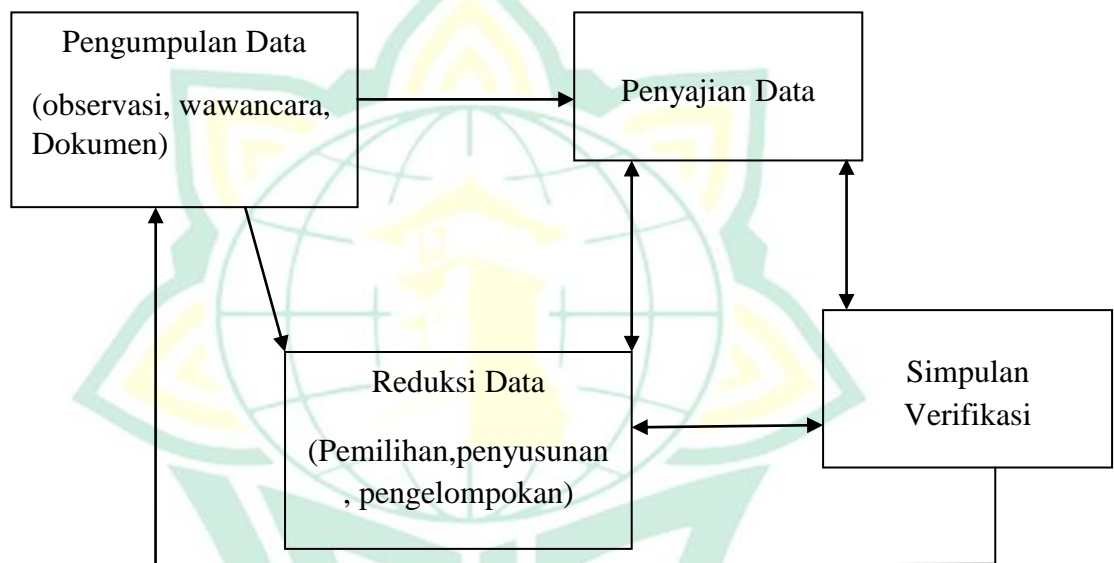
3. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi

apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>18</sup>

Namun, ketiga tahapan tersebut berlangsung secara simultan. Analisis data ini digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1<sup>19</sup>



<sup>18</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 90-92.

<sup>19</sup> Afrizal, *Analisis Data Kualitatif Konsep dan Cara Kontruksi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014, hlm180.